

MASALAH PSIKOLOGIS DAN KUALITAS HIDUP LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI PANTI SOSIAL SELAMA PANDEMI COVID-19

Ni Luh Putu Suardini Yudhawati ¹, Shofi Khaqul Ilmy ², I Kadek Agus Dwija Putra ¹, Ni Made Wina Krisnayani ¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesdam IX/Udayana - Denpasar, yudhawatisbastian@gmail.com

² Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha - Singaraja, shofi.khaqulilmy@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Lansia dengan hipertensi rentan mengalami masalah psikologis dalam kehidupannya, yang menimbulkan ketidaknyamanan dan mempengaruhi kualitas hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan masalah psikologis dan kualitas hidup lansia dengan hipertensi. Penelitian *cross-sectional* ini dilakukan pada 21 lansia dengan hipertensi di PSTW Wana Seraya Denpasar. Hasil menunjukkan bahwa: 1) Lansia memiliki tingkat stres, kecemasan, dan depresi yang normal; 2) Sebagian besar lansia memiliki kualitas hidup yang kurang; 3) Terdapat hubungan signifikan antara masalah psikologis dan kualitas hidup lansia dengan hipertensi. Sehingga, perawat harus memperhatikan faktor protektif, predisposisi, dan presipitasi dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

Abstract: *Elderly people with hypertension are prone to experience psychological problems in their lives, which cause discomfort and affect their quality of life. This study aims to determine the relationship between psychological problems and the quality of life of the elderly with hypertension. This cross-sectional study was conducted on 21 elderly people with hypertension at PSTW Wana Seraya Denpasar. The results showed that: 1) The elderly had normal levels of stress, anxiety, and depression; 2) Most of the elderly have a poor quality of life; 3) There is a significant relationship between psychological problems and the quality of life of the elderly with hypertension. Thus, nurses must pay attention to protective, predisposing, and precipitation factors in providing nursing care to improve the quality of life of the elderly.*

A. LATAR BELAKANG

Hipertensi adalah salah satu penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat, dengan prevalensi kasus ke-7 terbanyak pada pasien yang rawat jalan di rumah sakit di Indonesia pada tahun 2009 [1]. Kemenkes (2018) menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi pada umur ≥ 18 tahun sebesar 8,4% pada tahun 2018 [2]. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, yang meningkat dari jumlah 25,8% pada tahun 2013. Selain itu, hipertensi menjadi salah satu faktor risiko utama berkembangnya penyakit kardiovaskular dan stroke, serta berdampak signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas kardiovaskular. Di Indonesia, penyakit ini banyak diderita oleh masyarakat lanjut usia (lansia), yang berhubungan erat dengan proses degeneratif, gaya hidup, penyakit penyerta, ataupun masalah psikologis yang dialami oleh mereka, terlebih pada

saat pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Secara umum, lansia dengan penyakit kronis kelompok rentan selama pandemi, terutama munculnya berbagai masalah fisik dan psikologis dan sosial. Dalam artian lainnya, kelompok rentan dimaksudkan bahwa mereka merupakan kelompok yang membutuhkan akses lebih terhadap pelayanan kesehatan, karena membutuhkan pengobatan penyakit kronik/degeneratif yang mereka alami [3]. Musta'in dkk. (2021) menyebutkan bahwa mayoritas lansia mengalami stres karena mereka dikurung atau pembatasan ruang gerak, menurunnya pemenuhan kebutuhan sosial dan perhatian dari orang lain, serta kecemasan terpapar virus corona [4]. Berbagai kondisi rentan tersebut dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup lansia.

Berdasarkan uraian singkat tersebut, dapat dikatakan bahwa pada lansia dengan hipertensi akan mengalami perubahan tingkat kualitas hidup. Sulistyari (2013) menyebutkan penurunan kualitas



hidup disebabkan hambatan-hambatan pada berbagai aspek, baik hambatan fisik, psikologis, dan sosial. Istilah Health Related Quality of Life (HRQOL) merupakan sebuah persepsi kesehatan fisik dan mental individu atau kelompok dari waktu ke waktu [5]. HRQOL dinilai berdasarkan aspek fisik, psikologis, dan sosial pada setiap individu [6]. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika terdapat salah satu aspek yang terganggu, maka dapat diartikan akan berdampak pada kualitas hidupnya. Pada lansia dengan hipertensi, penurunan kualitas hidup yang mereka hadapi sebelumnya akan diperberat karena adanya pandemi COVID-19, dengan meningkatnya kecemasan terhadap penularan, menurunnya tingkat sosialisasi, dan terbatasnya layanan kesehatan yang seharusnya mudah untuk didapatkan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, sangat penting bagi perawat untuk memahami bahwa masalah psikologis dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia dengan hipertensi yang dirawat selama berlangsungnya pandemi saat ini. Sehingga peneliti menetapkan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran masalah psikologis dan kualitas hidup lansia dengan hipertensi selama pandemi, dan untuk mengetahui hubungan masalah psikologis dengan kualitas hidup lansia.

B. METODE PENELITIAN

• Desain dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada satu waktu tertentu. Pemilihan desain ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah psikologis dan kualitas hidup lansia dengan hipertensi. Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Wana Seraya Denpasar, Bali. Pada tempat penelitian, jumlah populasi lansia yang menderita hipertensi pada tempat penelitian yang telah terdata berjumlah 21 orang lansia, sehingga sampel ditentukan menggunakan teknik total sampling.

• Prosedur dan Instrumen

Penelitian ini dilakukan setelah dinyatakan laik etik oleh Komisi Etika Penelitian Fakultas Kedokteran Udayana (Nomor 588/UN14.2.2.VII.14/LT/22) dan mendapatkan persetujuan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kota Denpasar. Dalam proses pengambilan data, peneliti menjelaskan kepada pengelola PSTW dan para lansia mengenai proses penelitian dan peneliti meminta persetujuan informed consent yang menandakan menyetujui mengikuti penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dengan bantuan enumerator kepada lansia di PSTW Wana Seraya Denpasar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen terkait masalah psikososial yang diukur dengan DASS-42, yang meliputi skala stres, kecemasan, dan depresi;

TABEL 1
Karakteristik Lansia dengan Hipertensi (n=21)

Karakteristik	Jml (n)	%
Usia (<i>mean ± SD</i>)	75,95 ± 6,273	
a. Lansia muda (66-74 thn)	11	52,4
b. Lansia tua (75-90 thn)	10	47,6
TOTAL	21	100
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	3	14,3
b. Perempuan	18	85,7
TOTAL	21	100

TABEL 2
Masalah Psikologis Lansia dengan Hipertensi (n=21)

No.	Masalah Psikologis	Jml (n)	%
1.	Stres (<i>mean ± SD</i>)	10,10 ± 6,804	
	a. Normal	16	76,2
	b. Ringan	1	4,8
	c. Sedang	4	19,0
	d. Berat	0	0,0
	e. Sangat Berat	0	0,0
	TOTAL	21	100
2.	Kecemasan (<i>mean ± SD</i>)	8,81 ± 5,689	
	a. Normal	10	47,6
	b. Ringan	4	19,0
	c. Sedang	4	19,0
	d. Berat	2	9,5
	e. Sangat Berat	1	4,8
	TOTAL	21	100
3.	Depresi (<i>mean ± SD</i>)	8,14 ± 7,255	
	a. Normal	13	61,9
	b. Ringan	4	19,0
	c. Sedang	3	14,3
	d. Berat	0	0,0
	e. Sangat Berat	1	4,8
	TOTAL	21	100

serta instrumen kualitas hidup lansia yang menggunakan instrumen *Short Form-36* (SF-36) yang mengukur faktor Fungsi Fisik (PF), Peran Fisik (RP), Nyeri Tubuh (BP), Kesehatan Umum (GH), Vitalitas (VT), Fungsi Sosial (SF), Peran Emosional (RE), dan Kesehatan Mental (MH).

• **Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dengan analisis deskriptif (mean dan SD) dan analisis bivariat yang dilakukan menggunakan uji *spearman rank* (pengujian hubungan dengan

skala data kategorik ordinal). Hipotesis (H1) yang diuji adalah terdapat hubungan antara masalah psikologis dan kualitas hidup lansia dengan hipertensi). Hipotesis ditolak jika nilainya $p > \alpha$ (0,05). Hasil analisis data disajikan dalam tabel karakteristik sampel (usia dan jenis kelamin), analisis univariat, dan analisis bivariat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Lansia dengan Hipertensi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan sebaran karakteristik lansia yang menderita hipertensi di PSTW Wana Seraya Denpasar, yang diuraikan pada Tabel 1. Tabel tersebut menguraikan karakteristik usia dan jenis kelamin lansia dengan hipertensi. Berdasarkan karakteristik usia, didapatkan bahwa rata-rata usia keseluruhan lansia adalah 76 tahun ($75,95 \pm 6,273$), dengan persentase lebih banyak adalah lansia muda (berusia 66-74 tahun) sebesar 11 orang lansia (52,4%). Sedangkan berdasarkan karakteristik jenis kelamin, mayoritas lansia berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah sebesar 18 orang lansia (85,7%).

2. Masalah Psikologis Lansia dengan Hipertensi

Tabel 2 menunjukkan berbagai masalah psikologis lansia dengan hipertensi, diantaranya stres, kecemasan, dan depresi. Pada masalah psikologis stres, rata-rata skor yang didapatkan adalah 10,10 ($10,10 \pm 6,804$), dengan mayoritas memiliki tingkat stres yang normal yang ditunjukkan oleh 16 orang lansia (76,2%). Pada masalah psikologis kecemasan, rata-rata skor sebesar 8,81 ($8,81 \pm 5,689$). Selain itu, sebagian besar memiliki tingkat kecemasan yang normal yang ditunjukkan pada 10 orang lansia (47,6%). Sedangkan pada masalah psikologis depresi, rata-rata skor depresi didapatkan sebesar 8,14 ($8,14 \pm 7,255$), dengan mayoritas menunjukkan tingkat depresi yang normal yang dimiliki oleh 13 orang lansia (61,9%).

3. Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi

Variabel kualitas hidup lansia dengan hipertensi yang diukur menggunakan kuesioner SF-36 (Tabel 3). Tabel tersebut menunjukkan

TABEL 3

Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi (n=21)

No.	Variabel	n	%
Kualitas Hidup (mean ± SD)			
1.	Baik	7	33,3
2.	Kurang	14	66,7
TOTAL		21	100
Masing-masing aspek			
1.	Fungsi Fisik (PF) (mean ± SD)	19,10 ± 6,670	
	a. Baik	10	47,6
	b. Kurang	11	52,4
TOTAL		21	100
2.	Peran Fisik (RP) (mean ± SD)	6,57 ± 1,720	
	a. Baik	14	66,7
	b. Kurang	7	33,3
TOTAL		21	100
3.	Nyeri Tubuh (BP) (mean ± SD)	5,33 ± 1,906	
	a. Baik	8	38,1
	b. Kurang	13	61,9
TOTAL		21	100
4.	Kesehatan Umum (GH) (mean ± SD)	17,00 ± 2,720	
	a. Baik	10	47,6
	b. Kurang	11	52,4
TOTAL		21	100
5.	Vitalitas (VT) (mean ± SD)	12,67 ± 3,554	
	a. Baik	14	66,7
	b. Kurang	7	33,3
TOTAL		21	100
6.	Fungsi Sosial (SF) (mean ± SD)	6,76 ± 1,700	
	a. Baik	10	47,6
	b. Kurang	11	52,4
TOTAL		21	100
7.	Peran Emosional (RE) (mean ± SD)	4,86 ± 1,195	
	a. Baik	13	61,9
	b. Kurang	8	38,1
TOTAL		21	100
8.	Kesehatan Mental (MH) (mean ± SD)	16,24 ± 3,520	
	a. Baik	9	42,9
	b. Kurang	12	57,1
TOTAL		21	100

TABEL 4
 Hubungan Stres, Kecemasan, dan Depresi dengan Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi (n=21)

		Kualitas Hidup				Total	%	r	p
		Baik	%	Kurang	%				
Stres	Normal	7	33,3	9	42,9	16	76,2	-0,393	0,078
	Tinggi	0	0,0	1	4,8	1	4,8		
	sedang	0	0,0	4	19,0	4	19,0		
	Kurang	0	0,0	1	4,8	1	4,8		
	Total	7	33,3	14	66,7	21	100		
Kecemasan	Normal	7	33,3	3	14,3	10	47,6	-0,685	0,001
	Tinggi	0	0,0	4	19,0	4	19,0		
	sedang	0	0,0	4	19,0	4	19,0		
	berat	0	0,0	2	9,5	2	9,5		
	berat	0	0,0	1	4,8	1	4,8		
	Total	7	33,3	14	66,7	21	100		
Depresi	Normal	7	33,3	6	28,6	13	61,9	-0,538	0,012
	Tinggi	0	0,0	4	19,0	4	19,0		
	sedang	0	0,0	3	14,3	3	14,3		
	berat	0	0,0	1	4,8	1	4,8		
	Total	7	33,3	14	66,7	21	100		

bahwa sebagian besar lansia mempunyai kualitas hidup yang kurang, yang ditunjukkan oleh 14 orang lansia (66,7%), dengan rata-rata skor sebesar 88,52 (88,52 ± 9,647).

4. Hubungan Masalah Psikologis dan Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi

Tiga (3) analisis bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing masalah psikologis dan kualitas hidup lansia dengan hipertensi (Tabel 4). Analisis pertama dilakukan untuk menganalisis stres dan kualitas hidup lansia dengan hipertensi. Hipotesis yang diuji (H1) adalah terdapat hubungan antara stres dan kualitas hidup lansia dengan hipertensi. Hasil analisis menunjukkan nilai p adalah 0,078, sehingga $p > \alpha$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan kualitas hidup lansia dengan hipertensi.

Analisis bivariat kedua yang dilakukan untuk menganalisis hubungan kecemasan dan kualitas hidup lansia dengan hipertensi. Hipotesis yang diuji (H1) adalah terdapat hubungan antara kecemasan dan kualitas hidup lansia dengan hipertensi. Hasil analisis menunjukkan nilai p adalah 0,001, sehingga $p > \alpha$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas

hidup lansia dengan hipertensi. Nilai r sebesar -0,685 yang diartikan bahwa arah hubungan negatif (bertolak belakang) yang tingkat korelasi kuat. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kecemasan yang rendah mengakibatkan kualitas hidup yang baik pada lansia dengan hipertensi, begitu pula sebaliknya.

Analisis bivariat ketiga yang dilakukan untuk menganalisis hubungan depresi dan kualitas hidup lansia dengan hipertensi. Hipotesis yang diuji (H1) adalah terdapat hubungan antara depresi dan kualitas hidup lansia dengan hipertensi. Hasil analisis menunjukkan nilai p adalah 0,012, sehingga $p > \alpha$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masalah psikologis depresi dengan kualitas hidup lansia dengan hipertensi. Nilai r sebesar -0,538 yang diartikan bahwa arah hubungan negatif (bertolak belakang) yang tingkat korelasi sedang. Hasil tersebut dapat artikan bahwa tingkat depresi yang semakin rendah mengakibatkan kualitas hidup yang semakin baik pada lansia dengan hipertensi, begitu pula sebaliknya.

D. PEMBAHASAN

Hasil analisis didapatkan bahwa secara keseluruhan lansia dengan hipertensi di PSTW Wana Seraya Denpasar tidak memiliki masalah psikologis atau

memiliki tingkat yang normal pada stres, kecemasan, dan depresi. Akan tetapi, tidak dapat dihindarkan bahwa didapatkan lansia yang mengalami kecemasan dan depresi dengan tingkat yang sangat berat. Hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amir (2021), yang menjelaskan bahwa lansia mengalami stres, ansietas, dan depresi dalam tingkat yang normal. Selain itu didapatkan pula lansia yang mengalami masalah psikologis yang berat dan sangat berat [7]. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jannah dkk. (2021) mendapatkan bahwa lansia mengalami tingkat stres yang sedang, kecemasan sedang, dan depresi yang ringan [8]. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dapat dipastikan bahwa lansia dengan hipertensi mengalami masalah psikologis selama pandemi COVID-19.

Lansia menjadi salah satu populasi yang rentan selama pandemi COVID-19 saat ini. Berbagai krisis yang terjadi di seluruh dunia menyebabkan berbagai aturan yang membatasi berbagai kegiatan masyarakat dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Kebijakan lockdown atau di Indonesia dikenal dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mengharuskan masyarakat untuk tinggal di rumah dan menjaga jarak sosial yang bertujuan untuk menekan penyebaran virus corona [9].

Kondisi pandemi COVID-19 saat ini menyebabkan berbagai kalangan masyarakat mengembangkan rasa khawatir atau ketakutan yang berlebihan. Masyarakat cenderung memiliki kecurigaan dan prasangka pada orang yang terkonfirmasi terpapar COVID-19. Hal tersebut semakin membuat orang semakin berusaha mencari berbagai informasi mengenai COVID-19, dan mereka cenderung tidak dapat memilah berita yang akurat sehingga memunculkan kecemasan. Keadaan demikian membuat seseorang mengalami sulit tidur, sakit kepala, dan gangguan fisik lainnya. Inilah yang disebut kondisi stres. Oleh karena itu, langkah-langkah untuk mengurangi stres dan strategi koping yang efektif untuk lansia dan pengasuh mereka sangat penting untuk kesejahteraan fisik dan emosional mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka [10].

Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas hidup lansia dengan hipertensi selama pandemi COVID-19 pada tingkat yang kurang. Temuan tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Chendra (2020), yang mendapatkan bahwa sebesar 55,2% orang lansia memiliki kualitas hidup yang baik. Akan tetapi,

temuan penelitian ini didukung dengan temuan penelitian Prastika (2021) yang menyebutkan bahwa 72,9% lansia yang menderita hipertensi memiliki kualitas hidup yang buruk. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lansia dengan hipertensi mengalami perubahan kualitas hidup selama pandemi COVID-19.

Lansia merupakan sebuah proses dalam diri seseorang individu untuk menjadi tua. Secara fisik, seorang lansia mengalami berbagai perubahan dari penurunan fungsi tubuh hingga munculnya emosi yang tidak stabil. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia, antara lain penurunan kondisi fisik, penurunan aspek psikososial, penurunan fungsi dan potensi seksual, perubahan yang berkaitan dengan pekerjaan, serta perubahan dalam peran sosialnya di masyarakat [11]. Pada penelitian ini, masalah fisik yang diteliti pada lansia adalah hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi and Sudhana (2014) menunjukkan bahwa lansia dengan hipertensi mengembangkan kualitas hidup lebih rendah jika dibandingkan dengan kualitas hidup lansia dengan normotensi (tekanan darah yang normal). Hal ini menunjukkan bahwa dimensi fisik lansia seperti tekanan darah yang tinggi sangat mempengaruhi keseluruhan kualitas hidup dari seorang lansia [12]. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara masalah psikologis kecemasan dan depresi dengan kualitas hidup lansia dengan hipertensi selama pandemi COVID-19, dengan hubungan negatif atau berlawanan arah. Semakin rendah masalah psikologis yang dialami, akan semakin baik kualitas hidup seorang lansia, hal tersebut berlaku sebaliknya. Hasil tersebut didukung dengan hasil penelitian Puspawati (2017) yang mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara kejadian depresi dan kualitas hidup lansia yang tinggal di panti sosial. Selain itu, Penelitian Kusyanti dkk. (2018) juga mendapatkan bahwa terhadap hubungan antara kecemasan dan kualitas hidup. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah psikologis kecemasan dan depresi dengan kualitas hidup lansia.

Masalah psikologis dan kualitas hidup merupakan dua indikator yang saling berhubungan di kehidupan lansia. Kondisi psikologis seseorang akan mempengaruhi kenyamanan dan kebugaran fisik seseorang, yang mendukung kualitas hidup yang baik [13]. WHO (2014) menyatakan kualitas hidup merupakan sebuah persepsi individu terhadap posisinya dalam kehidupan yang sesuai dengan sistem budaya dan nilai-nilai tempat individu hidup dalam kaitannya dengan tujuan hidup, harapan dan

standar yang ingin dicapainya. World Health Organization Quality of Life (WHOQoL) disitasi Fajriyanti (2013), kualitas hidup mencakup empat (4) dimensi, diantaranya kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, dan hubungannya dengan lingkungan. Kualitas hidup individu bersifat subjektif dan multidimensi. Subjektif diartikan bahwa kualitas hidup hanya ditentukan oleh individu itu sendiri, sedangkan multidimensi bahwa kualitas hidup dipandang aspek kehidupan seperti aspek fisik, psikologis, sosiokultural, serta spiritual.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Sebagian besar masalah psikososial yang terjadi pada lansia dengan hipertensi di PSTW Wana Seraya Denpasar selama pandemi COVID-19 adalah tingkat stres, kecemasan, dan depresi pada tingkat yang normal; 2) Mayoritas lansia dengan hipertensi di PSTW Wana Seraya Denpasar mengalami kualitas hidup yang kurang selama pandemi COVID-19; 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara masalah psikososial kecemasan dan depresi dengan kualitas hidup pada lansia dengan hipertensi di PSTW Wana Seraya Denpasar selama pandemi COVID-19.

Lansia yang dirawat di PSTW Wana Seraya Denpasar masih belum bisa beradaptasi dengan baik karena adanya pandemi COVID-19. Oleh karena itu, lansia membutuhkan dukungan sosial dan emosional yang berasal dari keluarga ataupun tenaga kesehatan yang terlibat, sehingga meningkatkan pada kesehatan mental lansia. Tanpa adanya dukungan, mereka merasa stres, cemas, sulit untuk tidur, hingga merasa kesepian karena jauh dari anak-anak, keluarga dan orang yang mereka cintai. Selain itu, dalam menerapkan asuhan keperawatan lansia dengan hipertensi, perawat harus memperhatikan berbagai faktor protektif, predisposisi, dan presipitasi yang dapat mempengaruhi masalah psikologis lansia. Masalah psikologis yang dapat dikelola oleh perawat akan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia selama pandemi COVID-19.

F. DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta; 2010.
2. Badan Litbangkes Kemenkes RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
3. Adi P, Dewi C, Mutmainnah NF, Tinggi S, Kesehatan I, Medika A. Gambaran tingkat stres lansia pada masa pandemi corona virus disease -19 1. *J Med Usada*. 2022;5:65–72.
4. Mustain M, Viranata W, Yuniarti T, Safitri DW. Pengaruh pandemi covid-19 terhadap tingkat stress pada lansia. *Pros Semin Inf Kesehat Nasional, Fak Ilmu Kesehat Univ Duta Bangsa Surakarta [Internet]*. 2021;329–34.
5. National Center for Chronic Disease Prevention and Health Promotion. Health-Related Quality of Life (HRQOL) [Internet]. 2021 [cited 2022 Apr 1]. Available from: <https://www.cdc.gov/hrqol/>
6. Donald A. What is quality of life? 2nd ed. Hayward Medical Communications; 2009.
7. Amir CD, Ibrahim, Rahmawati. Tingkat Depresi, Ansietas , Stres Pada Lansia Selama Pandemi COVID-19. *J Ilm Mhs*. 2021;5(3):36–45.
8. Jannah EN, Riyadi S, Abdurakhman RN. Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang COVID-19 dengan Gangguan Psikologis Lansia di Masa Pandemi. *J Bionursing*. 2021;3(2):85–94.
9. Buenaventura RD, Ho JB, Lapid MI. COVID-19 and mental health of older adults in the Philippines: A perspective from a developing country. *Int Psychogeriatrics*. 2020;32(10):1129–33.
10. Walarine MT, K V BM. Pandemic effect on the elderly and their caregivers. *J Ideas Heal*. 2020;3(4):248–51.
11. Aniyati S, Kamalah AD. Gambaran Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bojong I Kabupaten Pekalongan. *J Ilm Kesehat Keperawatan*. 2018;14(1).
12. Dewi PR, Sudhana IW. Gambaran Kualitas Hidup Pada Lansia Dengan Normotensi Dan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gianyar I Periode Bulan November Tahun 2013. *E-Jurnal Med Udayana*. 2013;3(9):1–14.
13. Yuniarsih SM, Nugroho ST, Nunung Hasanah. Kajian Kecemasan Dan Kualitas Hidup Lansia Di Masa Pandemi Covid-19. *J Keperawatan Jiwa*. 2021;9(4):887–92.